

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan merupakan kajian yang menarik untuk didiskusikan, karena persoalan ini tidak lepas dari perjalanan hidup bagi kaum muda. Persoalan kepemimpinan juga patut menjadi perhatian serius, karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa dan di pundaknya terletak kemajuan berbangsa dan bernegara. Bahkan Adyaksa Dault menyebutnya ibarat mata rantai yang paling sentral, bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintis pembaharuan melalui karya, karsa dan dedikasi yang tinggi.

Kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, akan tetapi hasilnya nyata, kadangkala kepemimpinan mengarah pada seni, akan tetapi sering pula berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya, kepemimpinan merupakan seni dan sekaligus ilmu. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin. Dengan kemauan dan tekad yang kuat, seseorang dapat menjadi pemimpin bagi suatu kelompok. Tanpa dilahirkan dari seorang pemimpin pun, seseorang dapat menjadi pemimpin. Karena kepemimpinan dapat dipelajari baik melalui jalur pendidikan maupun pelatihan.

Mengenai kepemimpinan W.A.Gerungan (2002:128) mengungkapkan bahwa kepemimpinan bukanlah sesuatu yang bersifat gaib atau mistis, melainkan merupakan keseluruhan dari keterampilan (skill) dan sikap (attitude) yang diperlukan oleh tugas pemimpin. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola – pola tingkah laku yang kompleks, tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil – hasil tertentu. Sedangkan sikap merupakan tindakan yang ditimbulkan oleh individu terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Baik keterampilan maupun sikap keduanya dapat dipelajari, dibentuk serta tergantung dari lingkungan sekitarnya.

Oleh Sebab itu, sikap dan keterampilan merupakan kemampuan yang digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya untuk mengarahkan diri dan mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Ordway Tead (2007:2) mengatakan bahwa “ Leadership is the activity influencing people to cooperate toward some goal which they come to fine desirable “. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk kerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Singkatnya, bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan hal – hal yang kita inginkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, seorang pemimpin berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai upaya agar orang lain dapat mengikuti apa yang diinginkannya.

Dengan demikian, kemampuan mempengaruhi ini merupakan kemampuan personal bagi seorang pemimpin yang tidak banyak dimiliki oleh orang lain. Agar proses mempengaruhi orang lain berjalan dengan lancar, maka seorang pemimpin harus memiliki kualitas utuh, baik fisik maupun nonfisik. Karena keduanya merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas – tugas kepemimpinannya. Kata fisik atau jasmani (Physical) menunjukkan pada tubuh atau badan (Body). Kata fisik sering kali digunakan sebagai referensi dalam berbagai karakteristik jasmaniah, seperti : perkembangan fisik (Physical Development), kecakapan fisik (Physical prowess), penampilan fisik (Physical Appearance) dan kebugaran jasmani (Physical fitness).

Mengenai kebugaran jasmani tentunya, diperoleh melalui keterlibatan seseorang dalam melaksanakan aktivitas jasmani secara rutin. Salahsatunya, melalui Pendidikan jasmani dan olahraga yang di selenggarakan di Sekolah. Karena Pendidikan jasmani dan olahraga dapat dimanfaatkan sebagai suatu program pengembangan kecakapan hidup bagi siswa. Program tersebut, harus dapat mengambil keuntungan dari lingkungan olahraga yang terbatas secara jelas dan menggunakannya sebagai latihan dasar untuk kehidupan (Denish,1996). Para peserta didik dilatih untuk menggunakan bermacam – macam keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang olahraga, baik bersifat fisik maupun nonfisikal.

Denish (1992) mengungkapkan bahwa :

Terdapat banyak orang yang sukses dalam kehidupan nyata yang bisa dijadikan role model, sehingga keterampilan – keterampilan fisik dan nonfisik sangat penting baik untuk kegiatan olahraga maupun untuk kehidupan.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, sudah jelas bahwa sesuatu yang sifatnya physical (kebugaran jasmani) perlu dilihat hubungannya dengan sesuatu yang sifatnya nonfisik (kepemimpinan). Dimana dari sisi kualitas manusia, kualitas fisik selalu menjadi dasar dari kualitas total manusia (Quality of life). Dalam hal ini, pendidikan jasmani dan olahraga itu sendiri harus dapat menentukan kualitas keterampilan personal seperti disiplin, tidak mudah menyerah, dan self regulated. Dalam hal ini, Denis et. al (1990) mengungkapkan bahwa ketika mengetahui diri sendiri menjadi penting ketika mampu membuktikan diri, olahraga kemudian menjadi elemen penting dalam pertumbuhan personal dan ekspresi diri.

Lebih lanjut lagi, Kleiber dan Robert (1981); Lumpkin (1994); dan Shields dan Bredemeier (1995) mengamati bahwa olahraga telah dianjurkan sebagai “.... sebuah forum untuk mempelajari tanggung jawab, kecocokan, pengakuan terhadap keunggulan orang lain, ketekunan, penundaan kepuasan, dan bahkan keberanian untuk mengambil resiko.” Dari ungkapan tersebut, sudah jelas bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memberikan manfaat yang lebih terhadap pertumbuhan personal baik secara fisik (kebugaran) maupun nonfisik (kepemimpinan). Dalam hal ini, mengekspresikan diri, mengarahkan diri kepada kualitas hidup yang lebih baik, termasuk seorang siswa harus memiliki

jiwa kepemimpinan yang tinggi, baik untuk memimpin dirinya sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah harus memiliki arti penting dan mampu untuk mengarahkan siswa kepada nilai – nilai pendidikan jasmani tersebut. Karena Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Singkat kata, Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini harus bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui:

- (1) Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan enterprenurship.
- (2) Olah pikir, untuk membangun kompetensi dan kemandirian, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Olah rasa, untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.
- (4) Olahraga, untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta keterampilan kinestetis. (Renstra Depdiknas Tahun 2005 – 2009)

Dalam hal ini, Depdiknas dalam rencana strategisnya menginstruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan di sekolah dimana harus senantiasa meningkatkan kebugaran jasmani siswa atau peserta didiknya melalui aktivitas olahraga. Sehingga secara fisik siswa tersebut memiliki kesiapan serta terampil dalam mengarahkan dan membawa dirinya. Dimana keterampilan – keterampilan seperti penyesuaian diri, kesabaran, ketabahan, kekuatan mental serta keyakinan diri bahwa telah memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan dan dikembangkan didalamnya. Dalam hal ini, harus disadari bahwa keterampilan fisik maupun nonfisik memegang peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Dan ini semua merupakan bagian dari sikap kepemimpinan individu atau siswa. Dengan kata lain, jika siswa memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, maka sikap dan prilakunya akan konsisten apabila dilihat dari segi fisiknya. Begitu juga jika dilihat dari aspek nonfisik, seperti disiplin, tidak mudah menyerah, empati, konsentrasi dalam bertindak, kematangan emosional, keteguhan hati, kesabaran, dan kecerdasan intelektual ini juga akan terbentuk dengan sempurna. Sehingga kesemuanya ini, akan dialirkan atau ditransfer melalui kehidupan yang nyata, yaitu berupa sikap kepemimpinan siswa di sekolah khususnya dan umumnya dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan uraian tersebut, penulis tertarik serta berniat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Margahayu Kab. Bandung. Karena persoalannya belum ada penelitian tentang hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Margahayu Kab. Bandung.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat, sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Margahayu Kab. Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktik. Sebenarnya hal ini pun, secara garis besarnya telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada

paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktik (guna laksana) serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Teoritis**

- a. Bagi Penulis, merupakan bahan kajian sekaligus memberikan pemahaman yang berarti tentang khasanah keilmuan tersebut.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, bahwa dengan meningkatkan kebugaran jasmani dirinya maka akan terbentuk suatu sikap dan keterampilan hidup yang baik, diantaranya sikap kepemimpinan di Sekolah.
- c. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini merupakan suatu gambaran jika siswa memiliki tingkat kebugaran yang tinggi, maka sikap kepemimpinan akan terbentuk dengan sempurna.

### **2. Praktik**

- a. Bagi Penulis, dapat menerapkan proses pembelajaran penjas dengan mengarahkan siswa pada aspek kebugaran jasmaninya, sehingga siswa mampu untuk bertahan dan memiliki sikap kepemimpinan.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih giat dalam melakukan aktivitas jasmaninya dengan teratur dan terencana sehingga akan tercapai tingkat kebugaran yang tinggi yang akhirnya akan muncul sikap kepemimpinan di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di masyarakat.



- c. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini merupakan rujukan untuk bertindak, menerapkan dan mengarahkan siswanya untuk aktif serta gemar melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Sehingga siswa tersebut memiliki tingkat kebugaran yang tinggi yang akhirnya berdampak pada pola sikap yang teratur seperti sikap kepemimpinan yang dihasilkannya.

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Agar memperoleh penelitian yang baik dan mendalam, penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa di Sekolah.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas delapan (VIII) SMPN 3 Margahayu Kab. Bandung
3. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas delapan (VIII) SMPN 3 Margahayu Kab. Bandung
4. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup.
5. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Margahayu Kab. Bandung

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk memahami dan memudahkan istilah – istilah dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah – istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan, menurut kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan hubungan adalah pertalian atau ikatan antara faktor satu dengan yang lainnya.
2. Tingkat adalah derajat atau tahap – tahapan yang akan dicapai oleh seseorang untuk mencapai ketinggian atau mencapai maksimal.
3. Kebugaran Jasmani menurut Nixon yaitu berhubungan dengan organ – organ tubuh seseorang untuk melaksanakan tugasnya setiap hari dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai sisa – sisa tenaga dan kekuatan untuk menghadapi keadaan darurat yang tiba – tiba serta dapat dimanfaatkan waktu luangnya atau senggangnya.
4. Kepemimpinan, dalam bahasa inggris disebut ” leadership ” dalam konteks bahasa arab ” zi’amah ” atau ” imamah ”. Kepemimpinan adalah suatu sikap seseorang untuk mempengaruhi orang untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama.
5. Siswa, adalah pelajar atau anak orang yang mengikuti aktivitas belajar (kamus bahasa indonesia).
6. Sikap adalah kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif menyangkut aspek – aspek kognisi, afeksi dan kecenderungan untuk bertindak.

## G. Anggapan Dasar

Dari suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, prosedur, langkah – langkah dan kesimpulan perlu didasari oleh anggapan dasar. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam suatu pola penelitian. Surachamad (1989 : 107) memberi penjelasan mengenai anggapan dasar bahwa : ” anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyelidikan itu ”. Lebih lanjut Arikunto (1993 : 17) menjelaskan sebagai berikut : ” Anggapan dasar suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal – hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya ”.

Adapun anggapan dasar yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat adalah derajat atau tahapan – tahapan yang akan dicapai oleh seseorang untuk mencapai ketinggian atau menacapai maksimal.
2. Kebugaran Jasmani ditinjau dari ilmu faal olahraga yaitu ” Tingkat kesesuaian derajat sehat dinamis yang harus dimiliki oleh si pelaksana terhadap beratnya tugas fisik yang harus dilaksanakan. Dimana kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat – alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang baru pada esok harinya.

3. Kepemimpinan menyangkut bagaimana menstimulasi, memobilasi, mengarahkan, mempengaruhi, mengkoordinasikan motif – motif dan kesetiaan orang – orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama demi mencapai suatu tujuan bersama pula. Untuk mencapai kearah sana, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki sikap dan keterampilan yang baik dan sempurna. Karena sikap dan keterampilan seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi orang - orang yang dipimpinnya tersebut.

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan dan beranggapan bahwa apabila tingkat kebugaran jasmani seorang siswa tinggi, maka akan mempengaruhi pada sikap kepemimpinan siswa di sekolah. Pendek kata, sikap kepemimpinan yang sempurna akan dimiliki seorang siswa apabila ia mau meningkatkan kebugaran jasmaninya secara teratur melalui aktivitas olahraga. Dalam hal ini, baik aktivitas berupa fisik maupun nonfisik. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis mempunyai pendapat terdapat hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Margahayu Kab. Bandung.

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan, atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Arikunto (2002 : 64) mengungkapkan bahwa : Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian,

sampai terbukti data yang terkumpul. Berdasarkan ungkapan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 3 Margahayu Kab. Bandung”.

